

---

## STRATEGI BIRO PENGASUHAN PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAKAARIMUL AKHLAQ BOGOR

Siti Rodiah<sup>1</sup>, Arizqi Ihsan Pratama<sup>2</sup>, Abdul Saipon<sup>3</sup>  
(<sup>1,2,3</sup>) Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Indonesia  
Email Korespondensi: [@Sitirodiah191201@gmail.com](mailto:@Sitirodiah191201@gmail.com)

---

Diterima: 16-02-2026 Direvisi : 16-03-2026 Disetujui : 16-04-2026 Diterbitkan : 16-04-2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to examine the strategies implemented by the Islamic Boarding School Care Bureau in fostering the religious character of students at Makaarimul Akhlaq Islamic Boarding School. This research employed a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The data were analyzed descriptively to obtain a comprehensive understanding of the implementation of caregiving strategies in shaping students' religious character. The findings revealed that the strategies applied by the Boarding School Care Bureau include moral development, students' skill enhancement, and the creation of a conducive and religious environment. These strategies were considered effective in developing discipline, responsibility, and increasing students' spiritual awareness in their daily lives. Therefore, the role of the Boarding School Care Bureau is an important factor in supporting the sustainable development of students' religious character.*

*Keywords: Strategy; Islamic Boarding School Care; Religion*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi Biro Pengasuhan Pesantren dalam menumbuhkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Makaarimul Akhlaq. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi strategi pengasuhan dalam pembentukan karakter religius santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Biro Pengasuhan Pesantren meliputi pembinaan akhlak, pengembangan kemampuan santri, serta penciptaan lingkungan pesantren yang kondusif dan religius. Strategi tersebut dinilai mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran spiritual santri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran Biro Pengasuhan Pesantren menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter religius santri secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** *Strategi; Pengasuhan Pesantren; Religius*

## Pendahuluan

Karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam pembinaan santri di pondok pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi Biro Pengasuhan Pesantren dalam menumbuhkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Makaarimul Akhlaq. Model karakter seorang muslim dalam islam secara utuh dipersonifikasi dengan karakter nabi muhammad Saw yang memiliki sifat shidiq, tabligh, amanah, fathonah (E.Mulyasa, 2013). Dalam al-quran surat al-ahzab ayat 21 berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al- Ahzab: 21).

Karakter religius sebagai nilai karakter yang berhubungan dengan relasi tuhan yang meliputi pikiran, perkataan dan perbuatan seseorang. Koesoema menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan tidak hanya berpikir cerdas tetapi juga menghormati terhadap lingkungan dan melatih potensi santri sehingga dapat berkembang ke arah yang positif (Apriliani E.i, 2021). Karakter seseorang terbentuk dari cara melakukan sesuatu, sikap yang mereka ambil dalam menghadapi situasi, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter seperti itu menjadi sesuatu yang melekat pada seseorang, seringkali tidak menyadari karakternya. Biasanya lebih mudah bagi orang lain untuk menilai karakter seseorang (Kurniawan, 2013).

Pondok pesantren modern makaarimul akhlaq merupakan salah satu program pendidikan dan pembelajarannya yang mempunyai beberapa program yang sangat menarik untuk diteliti. Berbagai program tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan karakter religius santri agar mampu membiasakan diri menghadapi masalah dan mencari solusi dalam kehidupan nyata ketika di luar pondok.

Beberapa pesantren memiliki metode pembelajaran yang berbeda-beda antara lain pondok pesantren modern makaarimul akhlaq Desa lebak jeruk pamukulan No. 42 Cisonggom, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Provinsi Jawa Barat. Pesantren ini didirikan dengan landasan tiga paradigma yaitu: Al-Quran dan sunnah shohihah dalaam beraqidah, sistem pendidikan proses belajar mengajar dan disiplin mengikuti kiblat modern gontor, kurikulum tahfidz Al-quran dengan target yang sudah ditentukan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Makaarimul Akhlaq dengan sampel penelitian berupa 30 santri dan 10 pengasuh.

Adapun penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu: 1) Tahap sebelum ke lapangan 2) tahap pekerjaan ketika di lapangan 3) tahap analisis data.

1. Tahap sebelum kelapangan, berisi kajian ilmiah mengenai hal yang akan dikaji, berisikan pemikiran yang empiris dan sistematis
2. Tahap pengerjaan lapangan, berisi kegiatan peneliti di lembaga atau sekolah terkait yang berisi survey, wawancara, dan kegiatan sejenis yang memerlukan adanya data langsung.

3. Tahap analisis data, berisi pengelolaan data yang di dapat dari kerja lapangan, dimana data yang masuk di olah dan disusun secara padu agar memperoleh data yang jelas dan sistematis.

Untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

- a. Observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*)
- b. Triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan penelitian lain, adalah kombinasi berbagai sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial (Esterbag, 2014).
- c. Pengecekan anggota (member check),
- d. Diskusi teman sejawat (*reviewing*), dan
- e. Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy check*)".  
Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian maka disini diterapkam metode analisis data kualitatif.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi biro pengasuhan pesantren di Pondok Pesantren Makaarimul Akhlaq dilakukan melalui beberapa bentuk pembinaan yang bertujuan menumbuhkan karakter religius santri. Strategi tersebut meliputi pembiasaan ibadah, keteladanan ustadz dan ustadzah, pemberian nasihat, penerapan disiplin, serta pengawasan kegiatan santri selama berada di lingkungan pesantren. Strategi ini diterapkan secara berkesinambungan agar nilai-nilai religius dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari santri (Nata, 2014).

Pembiasaan ibadah menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan pesantren. Santri dibiasakan melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, doa harian, dan kegiatan keagamaan lainnya secara rutin. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari sehingga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab santri terhadap kewajiban ibadahnya. Pembiasaan dinilai efektif karena perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan dan membentuk karakter seseorang (Miftahul Jannah, 2020). Selain pembiasaan ibadah, keteladanan ustadz dan ustadzah juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius santri. Para guru memberikan contoh perilaku yang baik seperti disiplin waktu, sopan santun, bertanggung jawab, dan menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang dicontohkan oleh guru memudahkan santri dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai religius dalam lingkungan pesantren.

Biro pengasuhan pesantren juga menerapkan tata tertib dan disiplin bagi seluruh santri. Santri diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan pesantren sesuai jadwal yang telah ditentukan. Apabila terdapat pelanggaran, maka santri akan diberikan pembinaan dan sanksi yang bersifat mendidik. Penerapan disiplin tersebut bertujuan untuk membentuk karakter tanggung jawab, kemandirian, dan kepatuhan terhadap aturan (Saihu, 2020).

Dalam pelaksanaannya, biro pengasuhan juga memberikan nasihat dan motivasi kepada santri melalui pengarahan rutin, kajian keagamaan, dan pembinaan harian. Nasihat diberikan agar santri memahami pentingnya menjaga akhlak, menghormati guru, serta menjalankan ajaran agama dengan baik. Dengan adanya motivasi dan arahan secara terus-menerus, santri menjadi lebih sadar terhadap pentingnya karakter religius dalam kehidupan mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter religius santri. Faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren yang religius, dukungan ustadz dan ustadzah, serta adanya program pembinaan yang terjadwal dengan baik. Lingkungan pesantren yang kondusif membantu santri lebih mudah menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Heri Gunawan, 2017).

Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius santri yaitu perbedaan latar belakang dan karakter santri, kurangnya kesadaran sebagian santri, serta pengaruh teknologi dan lingkungan luar pesantren. Perbedaan karakter menyebabkan proses pembinaan tidak dapat dilakukan dengan cara yang sama pada setiap santri. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi perilaku religius santri (Kosasih). Secara keseluruhan, strategi biro pengasuhan pesantren di Pondok Pesantren Makaarimul Akhlaq dinilai cukup efektif dalam menumbuhkan karakter religius santri. Melalui pembiasaan, keteladanan, disiplin, dan pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus, santri mampu menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, terutama dalam kedisiplinan beribadah, sopan santun, dan tanggung jawab terhadap aturan pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Biro Pengasuhan Pesantren dalam menumbuhkan karakter religius santri meliputi:

1. **Pembinaan Akhlak:** 80% santri menyatakan bahwa pembinaan akhlak yang diberikan oleh Biro Pengasuhan Pesantren sangat efektif dalam menumbuhkan karakter religius.
2. **Pengembangan Kemampuan:** 75% santri menyatakan bahwa pengembangan kemampuan yang diberikan oleh Biro Pengasuhan Pesantren sangat efektif dalam menumbuhkan karakter religius.
3. **Pengembangan Lingkungan yang Kondusif:** 90% santri menyatakan bahwa pengembangan lingkungan yang kondusif yang diberikan oleh Biro Pengasuhan Pesantren sangat efektif dalam menumbuhkan karakter religius.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Biro Pengasuhan Pesantren dalam menumbuhkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Makaarimul Akhlaq meliputi pembinaan akhlak, pengembangan kemampuan, dan pengembangan lingkungan yang kondusif. Pembinaan akhlak yang diberikan oleh Biro Pengasuhan Pesantren sangat efektif dalam menumbuhkan karakter religius santri, karena 80% santri menyatakan bahwa pembinaan akhlak yang diberikan sangat efektif. Pengembangan kemampuan yang diberikan oleh Biro Pengasuhan Pesantren juga sangat efektif dalam menumbuhkan karakter religius santri, karena 75% santri menyatakan bahwa pengembangan kemampuan yang diberikan sangat efektif. Pengembangan lingkungan yang kondusif yang diberikan oleh Biro Pengasuhan Pesantren sangat efektif dalam menumbuhkan karakter religius santri, karena 90% santri menyatakan bahwa pengembangan lingkungan yang kondusif yang diberikan sangat efektif.

*Tabel 1 Keadaan Peserta didik Pondok pesantren Makaarimul Akhlaq*

NO	Kelas	Jumlah peserta Didik		jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	12	4	16

---

2	II	6	13	19
3	III	14	12	26
4	IV	9	1	10
				71

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Biro Pengasuhan Pesantren dalam menumbuhkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Makaarimul Akhlaq meliputi pembinaan akhlak, pengembangan kemampuan, dan pengembangan lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan bahwa pondok pesantren lainnya dapat mengadopsi strategi ini untuk menumbuhkan karakter religius santri.

Strategi tersebut mampu membentuk karakter religius santri seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri, sopan santun, dan taat beribadah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi ini yaitu lingkungan pesantren yang religius, dukungan pengasuh dan guru, serta program kegiatan keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi perbedaan karakter santri, kurangnya kesadaran sebagian santri, serta pengaruh teknologi dan lingkungan luar.

Dengan demikian, biro pengasuhan pesantren memiliki peranan penting dalam membentuk karakter religius santri melalui pembinaan yang terarah dan berkesinambungan.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2023). *Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kari Anak Tunarungu Pascasekolah di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa BCD YPAC Jember* (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).
- Apriliani, E. I., Purwanti, K. Y., & Riani, R. W. (2020). Peningkatan kesantunan bahasa anak usia dini melalui media pembelajaran interaktif budaya Jawa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 150-157.
- Amin Ahmad, *Etika Ilmu Akhlak* Jakarta: Bulan Bintang, 1995. Baihaqi, A. (2018). Adab Peserta Didik terhadap Guru dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad dan Matan). *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(1), 62-81.
- B Mettew. A Miles. *Michael Huberman*, 16 – 19.
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Syahputra, M. I., & Arfandi, M. S. (2021). Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(3), 134-140.
- Elmanora, E., Muflikhati, I., & Alfiasari, A. (2012). Gaya pengasuhan dan perkembangan sosial emosi anak usia sekolah pada keluarga petani kayu manis. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 5(2), 128-137.
- Fauzi, M., Firdaus, M. Y., Fikra, H., & Vera, S. (2021). Akhlak Menuntut Ilmu Menurut Hadis serta Pengaruh Zaman terhadap Akhlak Para Peserta Didik. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 251-263. Fauzul'Azhiim, F. (2019). *Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah Putra IAIN Bengkulu)* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu)
- Farmawaty, W. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona untuk Menumbuhkan Karakter Religius* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Gunawan Heri, (2017) *Pendidikan Karakter*, Alfabeta, 184. Galba, S. (1991). *Pesantren sebagai wadah komunikasi*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Gustrian Yayan, (2022). *pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar islam terpadu*, UIN Matarm.

- Iskarim, M. (2016). Dekadensi moral di kalangan pelajar (revitalisasi strategi PAI dalam menumbuhkan moralitas generasi bangsa). *Edukasia Islamika*, 1-20.
- Jannah Miftahul, (2020) peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa, dalam jurnalnya *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.
- Jannah, M. (2015). Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Moral Remaja Dalam Islam. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 63-79.
- Kurniawan, S. (2018). Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi. Kementrian Agama RI, (2013), *Al-Quran* 211.
- Lailiyah, N. (2019). Etika Mencari Ilmu Kajian Kitab Washoyaa Al Abaa'Lil Abnaa' Karya Muhammad Syakir Perspektif Pendidikan Islam. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 101-125.
- Laforce, J. C. (2005). Experience of parenting: Parenting strategies and their relationship with parental self-efficacy, perceptions of control, and parental affect.
- Mulyasa E, 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara:5
- Mrai yana Rita , *Pengelolaan Lingkungan belajar*. 16. Muta'alim. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 99-112.
- Nata, D. H. A. (2014). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*, Kencana.
- Nip an Abdul Halim M, *Menghias Diri*, 10.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42.
- Priatini, W., Latifah, M., & Guhardja, S. (2008). Pengaruh tipe pengasuhan, lingkungan sekolah, dan peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 1(1), 43-53.
- Riska, N. (2019). *Strategi keluarga dalam pengembangan pendidikan karakter anak di Desa Karyatani Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16-34.

Sugiono, (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.

Saihu, S. (2020). Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim

Suwito, N. S. (2015). Manajemen Mutu Pesantren.

Wiyani, N. A. (2016). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.

Yanto, M., & Syaripah, S. (2017). Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 65-85.